



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan globalisasi memberikan dampak besar terutama dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini telah dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan SDM yang berkualitas perlu adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Selain itu, untuk meningkatkan SDM juga dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia sebagaimana kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan.

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai peranan penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan adalah salah satu proses yang harus dijalani dan dilewati oleh setiap individu dalam pembentukan kepribadian. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan individu secara utuh yang mencakup spiritual keagamaan, pengetahuan, berakhlak mulia, dan keterampilan dalam membentuk manusia yang cerdas. Pentingnya pendidikan telah disebutkan

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:¹

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang luhur yaitu untuk membentuk watak (karakter) peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter serta menjadi manusia yang sempurna (*insan al-kamil*).

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter, apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.² Kementerian Pendidikan Nasional, telah merumuskan 18 karakter yang harus tertanam dalam diri peserta didik untuk membangun karakter bangsa. Adapun 18 karakter tersebut sebagai berikut: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2013).

² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

berbangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter lebih identik pada akhlak atau perilaku yang khas ada pada diri setiap individu, dan karakter di sini juga sebagai pengaruh seseorang kepada perilaku orang tersebut, serta yang menjadi pembeda dirinya dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu harus memiliki karakter yang unggul dengan tujuan agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan tempat hidupnya. Oleh karena itu, pembentukam karakter sangat diperlukan sejak usia dini, khususnya karakter kerja keras dan tanggung jawab yang harus dibentuk pada diri peserta didik.

Karakter kerja keras dan tanggung jawab merupakan salah satu bagian terpenting dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Pembentukan karakter tersebut, peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah dalam lingkungan hidupnya, khususnya di lingkungan sekolah maupun madrasah. Karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, serta dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menanamkan sikap kerja keras kepada anak-anak atau remaja harus dimulai dari keluarga. Orang tua harus

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 9.

membuat anak menjadi sadar akan perlunya proses.⁴ Sikap atau perilaku kerja keras merupakan sikap bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Penanaman sikap kerja keras dapat dilakukan dengan membiasakan anak melakukan kewajibannya, seperti halnya melakukan sholat tepat waktu, belajar setiap malam hari, mengerjakan PR, dan sebagainya. Dengan demikian, akan terbentuk sikap kerja keras pada diri anak.

Sementara itu, karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Sikap tanggung jawab harus dibentuk dan dilatih dalam setiap individu untuk membiasakan kinerja terbaiknya sebagai bentuk dari sikap amanah yang diembankan kepada dirinya. Sikap tanggung jawab dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga. Namun, pembentukan karakter tersebut juga dapat dibentuk melalui lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Seperti halnya melaksanakan tugas piket secara teratur, memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin untuk belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa karakter kerja keras dan tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap individu khususnya selama proses pembelajaran, karena selama berlangsungnya proses pembelajaran tanpa disadari peserta didik akan

⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), 48.

⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 36.

terbentuk karakter dalam dirinya. Pembentukan karakter tersebut dapat dilatih dan dibentuk melalui pemberian tugas terhadap peserta didik, dengan pemberian tugas tersebut peserta didik akan berusaha secara sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugasnya hingga tuntas. Oleh karena itu, kedua karakter tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dengan begitu, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung karakter kerja keras dan tanggung jawab, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik pada diri peserta didik. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar siswa bukan hanya diperoleh dan dilihat dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, akan tetapi juga dari ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana ketentuan sistem pembelajaran yang telah diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran tematik menurut Rusman adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik.⁶ Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, karena pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan sekarang ini di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah tidak menggunakan buku per mata pelajaran, tetapi menggunakan buku tematik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema, dan di satu tema terdapat beberapa sub tema yang digabungkan menjadi sebuah tema, yang didalamnya dikaitkan dari beberapa mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga menuntut siswa untuk menggali dan menemukan konsep, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik secara bermakna selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, pembelajaran tematik terdapat 3 ranah yang harus dikembangkan untuk mencapai kualitas pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pada hakikatnya hasil belajar siswa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar dapat diperoleh sesudah mengikuti proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Sedangkan menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁸ Hasil belajar dapat diartikan penilaian guru yang diberikan kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kriteria tertentu. Hasil belajar ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 1 Maret 2022 diperoleh informasi bahwa MI An-Nashriyah Lasem menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu memahami karakter dari setiap siswa terutama karakter kerja keras dan tanggung jawab. Akan tetapi, setelah pandemi covid 19 karakter tersebut masih rendah terbentuk dalam diri siswa, dan usaha dari pihak sekolah dan para guru untuk membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara keteladanan dan pembiasaan. Seperti halnya siswa dalam proses pembelajaran diberikan contoh keteladanan tentang cerita Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, dan tokoh-tokoh pejuang lainnya. Sedangkan pembiasaan yang harus dilakukan yaitu melalui kedisiplinan, seperti halnya anak harus disiplin dalam mengerjakan tugas, masuk kelas tepat waktu, dan

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 62.

sebagainya. Dengan begitu, siswa akan sadar akan tanggung jawabnya dan siswa juga memiliki karakter kerja keras. Selain itu, dengan cara pembiasaan dan keteladanan tersebut bertujuan agar karakter tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan anak.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter tersebut yaitu dari mental anak itu sendiri karena anak usia Sekolah Dasar itu memiliki rasa ingin bermain-main dan senang-senang saja, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua sehingga anak bertindak semaunya, dan kondisi geografis maupun lingkungan sekitar siswa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu harus ada kerjasama antara orang tua dengan guru, yaitu dapat dilakukan melalui sosialisasi, evaluasi, dan alat penghubung melalui grup Whatsapp.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembentukan Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka pada penelitian ini diberikan batasan. Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih efektif, efisien, dan terarah. Pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) materi sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda kelas V MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2021/2022 pada semester genap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Adakah pengaruh pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?
2. Adakah pengaruh pembentukan karakter kerja keras terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?
3. Adakah pengaruh pembentukan karakter tanggung jawab terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembentukan karakter kerja keras terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembentukan karakter tanggung jawab terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberikan pemahaman terkait konsep pembelajaran untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah pendidikan, serta dapat memberikan pemahaman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab siswa, serta untuk mengembangkan daya pikir peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik secara kontekstual.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman baru bagi guru dalam pengembangan hasil belajar melalui pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan terhadap sekolah terkait pembentukan karakter kerja keras dan tanggung jawab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai pengembangan dan penunjang penelitian yang relevan dengan penelitian yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci isi dari penelitian.

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang membahas tentang konsep karakter kerja keras, karakter tanggung jawab, hasil belajar, pembelajaran tematik, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian; tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel, dan sampling; definisi operasional variabel; teknik dan instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu meliputi proses penelitian; deskripsi data penelitian; hasil analisis data; dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, yaitu meliputi kesimpulan; implikasi; dan saran penulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian untuk memperbaiki penelitian.

